



Pemanfaatan Aplikasi *CapCut* sebagai Buku Penghubung Digital terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 3-4 Tahun

Trisna Fellycia Nur Saputro¹, Andini Hardiningrum², Destita Shari³ dan Berda Asmara⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

ABSTRAK. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya komunikasi efektif antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan emosional anak usia dini melalui media digital yang menarik dan edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi *CapCut* sebagai buku penghubung digital terhadap perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun di pos PAUD Tunas Cendekia Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru, orang tua, dan 10 anak usia 3-4 tahun. Data dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 anak, sebanyak 7 anak mengalami perkembangan emosional yang baik, seperti mampu mengenali emosi, mengungkapkan perasaan, bekerja sama, dan menunjukkan empati, sedangkan 3 anak masih memerlukan pendampingan dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial. Kesimpulannya, penggunaan *CapCut* membantu meningkatkan komunikasi visual antara guru dan orang tua sehingga perkembangan emosional anak dapat dipantau secara lebih jelas dan berkelanjutan. Pemanfaatan *CapCut* sebagai buku penghubung digital terbukti efektif dalam mendukung perkembangan emosional anak usia dini melalui kolaborasi yang lebih intens antara sekolah dan keluarga.

Kata Kunci : *Capcut; Buku Penghubung Digital; Perkembangan Emosional; Anak Usia Dini; Komunikasi Guru Dan Orang Tua*

ABSTRACT. This research is motivated by the importance of effective communication between teachers and parents in supporting the emotional development of early childhood through interesting and educational digital media. This research aims to describe the use of the *CapCut* application as a digital connecting book for the emotional development of children aged 3-4 years at the Tunas Scholar PAUD post, Sidoarjo Regency. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research subjects consisted of teachers, parents, and 10 children aged 3-4 years. Data were analyzed using triangulation techniques to obtain data validity. The research results showed that out of 10 children, 7 children experienced good emotional development, such as being able to recognize emotions, express feelings, work together and show empathy, while 3 children still needed assistance in managing emotions and interacting socially. In conclusion, using *CapCut* helps improve visual communication between teachers and parents so that children's emotional development can be monitored more clearly and continuously. The use of *CapCut* as a digital connecting book has proven effective in supporting the emotional development of early childhood through more intense collaboration between schools and families.

Keyword : *CapCut; Digital Connecting Book; Emotional Development; Early Childhood; Teacher and Parent Communication*

Copyright (c) 2026 Trisna Fellycia Nur Saputro dkk.

✉ Corresponding author : Andini Hardiningrum

Email Address : andinihardiningrum@unusa.ac.id

Received 11 Juni 2026, Accepted 14 Juli 2026, Published 14 Juli 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan emosional merupakan salah satu aspek penting dalam Pendidikan anak usia dini karena berpengaruh terhadap kemampuan anak mengenali, memahami mengelola, dan mengekspresikan emosi dalam kehidupan sehari-hari [1], [2] [3]. Pada usia 3-4 tahun, anak mulai belajar memahami perasaan diri sendiri, menunjukkan empati, serta mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya [3], [4]. Keberhasilan perkembangan emosional anak dipengaruhi oleh kualitas komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi yang konsisten baik di rumah maupun di lingkungan pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak berkontribusi terhadap perkembangan emosi dan kemampuan sosial anak usia dini [5]–[7]. Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak juga menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan anak usia dini [8]. Namun, komunikasi antara guru dan orang tua sering kali masih terbatas pada laporan tertulis atau pesan singkat sehingga informasi mengenai perkembangan emosional anak belum tersampaikan secara optimal.

Di sisi lain, penggunaan media digital pada anak usia dini perlu dilakukan secara bijaksana. Penelitian [9] menunjukkan bahwa penggunaan gawai memiliki hubungan dengan perkembangan sosial emosional anak sehingga diperlukan pendampingan orang tua yang optimal. Penelitian [10] juga menjelaskan bahwa media sosial dapat memberikan dampak terhadap perkembangan sosial emosional anak apabila tidak disertai pengawasan yang memadai. Temuan [11] menegaskan bahwa paparan screen time yang berlebihan berpotensi memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini sehingga diperlukan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam melakukan pendampingan.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas komunikasi antara sekolah dan keluarga melalui media yang lebih interaktif [12]. Pemanfaatan media digital pada Pendidikan anak usia dini memerlukan kemampuan guru dalam memilih dan mengelola media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak [13]. Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan adalah *CapCut*, yaitu aplikasi pengeditan video yang memiliki berbagai fitur visual dan audio yang mudah digunakan oleh guru untuk mendokumentasikan aktivitas pembelajaran anak [13], [14]. Melalui video yang disajikan secara menarik, guru dapat menyampaikan informasi perkembangan anak secara lebih jelas dan kontekstual kepada orang tua.

Perkembangan emosional anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga oleh kualitas interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Teori perkembangan yang dikemukakan oleh [15] menjelaskan bahwa perkembangan emosional anak berlangsung melalui interaksi yang konsisten dengan lingkungan sekitarnya. Komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam membangun pemahaman yang sama mengenai kebutuhan perkembangan anak [16]. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas komunikasi orang tua berhubungan dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini [17].

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa komunikasi digital antara guru dan orang tua dan orang tua mampu meningkatkan keterlibatan dalam pendidikan anak serta membantu pemantauan perkembangan anak secara berkelanjutan [18]–[20]. Selain itu, buku penghubung digital memungkinkan guru dan orang tua berbagi informasi perkembangan anak secara lebih cepat, terdokumentasi, dan berkesinambungan sehingga kolaborasi pendidikan dapat berjalan lebih efektif [14], [19]. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa media digital berbasis video efektif digunakan sebagai sarana pembelajaran dan komunikasi visual karena mampu menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami [12], [13]. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pemanfaatan *CapCut* sebagai media pembelajaran dan media komunikasi digital, penelitian yang secara khusus membahas penggunaan *CapCut* sebagai buku penghubung digital untuk mendukung perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada fungsi *CapCut* sebagai media pembelajaran atau dokumentasi kegiatan anak.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan mengkaji pemanfaatan *CapCut* sebagai buku penghubung digital yang dapat memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan emosional anak usia dini. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan aplikasi *CapCut* sebagai buku penghubung digital berbasis video yang digunakan untuk memantau perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara guru dan orang tua. Penelitian ini tidak hanya memanfaatkan *CapCut* sebagai media dokumentasi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana komunikasi digital yang mendukung stimulasi perkembangan emosional anak di lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, terdapat *research gap* mengenai penggunaan *CapCut* tidak hanya sebagai media dokumentasi atau pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana komunikasi reflektif yang mendukung perkembangan emosional anak usia dini.

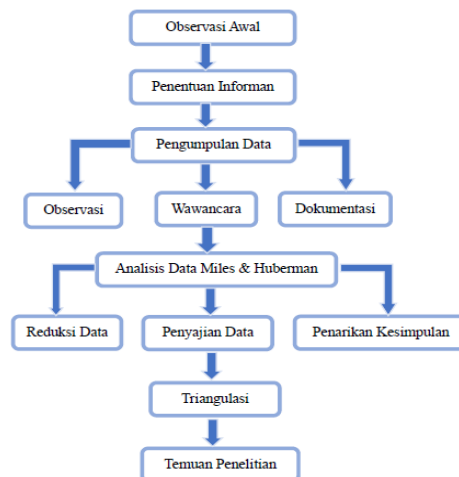
Data awal hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2025 di Pos PAUD Tunas Cendekia Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa sekitar 85% guru telah memanfaatkan aplikasi *CapCut* sebagai buku penghubung digital untuk menyampaikan informasi perkembangan anak kepada orang tua. Orang tua memberikan respons positif karena dapat melihat secara langsung aktivitas dan perkembangan anak melalui video yang dibagikan oleh guru. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa *CapCut* memiliki potensi sebagai media komunikasi digital yang mampu memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi digital dan buku penghubung digital dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan anak [14], [19].

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi *CapCut* sebagai buku penghubung digital dalam mendukung perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun di pos PAUD Tunas Cendekia Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan inovasi komunikasi digital pada pendidikan anak usia dini serta menjadi refrensi bagi guru dan lembaga PAUD dalam meningkatkan keterlibatan orang tua untuk mendukung perkembangan emosional anak secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif [19]. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pemanfaatan aplikasi *CapCut* sebagai buku penghubung digital dalam mendukung perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun di pos PAUD Tunas Cendekia Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2025 pos PAUD Tunas Cendekia Kabupaten Sidoarjo. Informan penelitian terdiri atas 1 guru kelas, 10 orang tua dan 10 anak usia 3-4 tahun yang terlibat dalam penggunaan aplikasi *CapCut* sebagai buku penghubung digital. Penelitian ini dilakukan secara sistematis mulai dari observasi awal, penentuan informan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan Kesimpulan. Tahapan penelitian tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas, orang tua, dan anak usia 3-4 tahun yang terlibat dalam penggunaan aplikasi *CapCut* sebagai buku penghubung digital. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program komunikasi digital di lembaga [19]. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pemanfaatan aplikasi *CapCut* serta perkembangan emosional anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai manfaat, kendala, dan dampak penggunaan *CapCut* terhadap perkembangan emosional anak. Dokumentasi berupa video, foto, serta arsip kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan

memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan interpretasi, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik [19]. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, orang tua, dan hasil observasi anak. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Aplikasi *CapCut* Sebagai Buku Penghubung Digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *CapCut* dimanfaatkan oleh guru pos PAUD Tunas Cendekia sebagai buku penghubung digital untuk mendokumentasikan sekaligus menyampaikan perkembangan emosional anak kepada orang tua. Guru membuat video pembelajaran yang memuat aktivitas anak selama di sekolah, kemudian menambahkan teks dan narasi yang menjelaskan perkembangan emosional yang ditunjukkan anak selama kegiatan berlangsung. Video tersebut dibagikan secara berkala kepada orang tua sehingga mereka dapat memantau perkembangan anak secara lebih nyata dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa penggunaan *CapCut* memudahkan proses dokumentasi dan evaluasi perkembangan anak. Selain itu, orang tua juga merasa terbantu karena dapat melihat perkembangan anak secara visual melalui video yang dikirimkan guru. Salah satu guru menyampaikan bahwa “*CapCut* membantu memantau perkembangan emosional secara visual” sedangkan orang tua menyatakan bahwa “lebih memahami perkembangan anak dari video” yang diberikan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa *CapCut* tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu memperkuat hubungan antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian [14], [19] yang menjelaskan bahwa komunikasi digital antara guru dan orang tua mampu meningkatkan keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak serta memperkuat kolaborasi dalam memantau perkembangan anak. Selain itu, penggunaan media berbasis video memudahkan penyampaian informasi karena mampu menampilkan kondisi anak secara lebih konkret dan kontekstual [13],[12].

Perkembangan Emosional Anak Usia 3-4 Tahun. Hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun di pos PAUD Tunas Cendekia berkembang dengan kategori yang beragam. Dari 10 anak yang diamati selama empat minggu, sebagian besar anak menunjukkan perkembangan emosional yang baik, sedangkan beberapa anak masih memerlukan stimulasi dan pendampingan lebih lanjut. Perkembangan emosional diamati melalui enam indikator, yaitu kemampuan mengenali emosi dasar, mengekspresikan perasaan, mengendalikan emosi, menunjukkan empati, berinteraksi sosial, dan menunjukkan rasa percaya diri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Sebagian besar anak telah mampu mengenali emosi dasar seperti senang, sedih, dan marah serta mulai mampu mengungkapkan perasaan secara verbal sederhana. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara terhadap orang tua Devina yang menyatakan bahwa anak sudah dapat menunjukkan perasaan senang, sedih, dan marah dengan jelas serta mulai sering bercerita mengenai perasaannya di rumah. Selain kemampuan mengenali emosi, Sebagian besar anak juga menunjukkan peningkatan dalam pengendalian emosi.

Anak mulai mampu menunggu giliran, menerima arahan guru, dan mengurangi reaksi emosional yang berlebihan ketika menghadapi situasi yang kurang menyenangkan. Pada anak Rafkha, guru mengungkapkan bahwa reaksi emosional yang berlebihan mulai berkurang dan anak terlihat lebih tenang dibandingkan sebelumnya. Orang tua juga mengonfirmasi bahwa anak menjadi lebih mudah di arahkan di rumah. Kemampuan empati dan interaksi sosial juga menunjukkan perkembangan yang positif.

Sebagian besar anak mulai mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok, mengikuti aturan sederhana, serta menunjukkan kepedulian terhadap teman sebaya. Pada anak Aruna misalnya, guru menjelaskan bahwa anak telah mampu bersikap kooperatif dan mengikuti arahan saat berinteraksi dengan teman, sementara orang tua menyatakan bahwa anak mulai peduli terhadap teman dan nyaman bermain bersama. Namun demikian, tidak semua anak menunjukkan perkembangan yang optimal. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali emosi, mengekspresikan perasaan, dan mengendalikan emosi.

Hasil observasi terhadap Grisella menunjukkan bahwa kemampuan mengenali emosi dasar masih belum konsisten dan anak masih sering menunjukkan reaksi emosional yang kuat ketika keinginannya tidak terpenuhi. Selain itu, rasa percaya diri anak juga masih rendah sehingga memerlukan pendampingan lebih lanjut. Temuan serupa ditemukan pada Gevan. Meskipun terdapat peningkatan pada beberapa aspek perkembangan emosional, kemampuan mengenali emosi, interaksi sosial, dan kepercayaan diri masih belum konsisten sehingga memerlukan stimulasi yang berkelanjutan dari guru dan orang tua.

Temuan ini sejalan dengan teori pertumbuhan emosi yang menunjukkan bahwa anak-anak berusia 3 hingga 4 tahun mulai mengasah kemampuan untuk mengenali berbagai emosi, mengatur perasaan mereka, menunjukkan rasa empati, serta menjalin relasi sosial dengan orang-orang di sekitar mereka. Temuan dari penelitian ini juga mengonfirmasi hasil yang diperoleh oleh [1], [3] yang menjelaskan bahwa perkembangan emosi pada anak-anak di usia dini sangat dipengaruhi oleh dukungan yang terus-menerus dari lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan memanfaatkan *CapCut* sebagai media digital penghubung, para guru serta orang tua dapat bersinergi dalam mengawasi dan memberikan stimulasi yang tepat sesuai kebutuhan emosional anak secara berkelanjutan.

Peran *CapCut* dalam Mendukung Perkembangan Emosional Anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan *CapCut* memberikan manfaat dalam memantau perkembangan emosional anak secara berkelanjutan. Melalui video yang dibagikan, orang tua dapat melihat perubahan perilaku anak dari minggu ke minggu dan

memahami aspek perkembangan yang perlu diperkuat di rumah. Sebagian besar orang tua menyatakan bahwa video *CapCut* membantu mereka memahami perkembangan emosional anak dengan lebih mudah dibandingkan laporan tertulis.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *CapCut* sebagai buku penghubung digital mampu menciptakan kesinambungan stimulasi antara sekolah dan keluarga. Informasi perkembangan yang disampaikan melalui video membantu orang tua memberikan respons dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, proses stimulasi perkembangan emosional tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung, diperoleh beberapa temuan terkait pemanfaatan aplikasi *CapCut* sebagai buku penghubung digital terhadap perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun. Ringkasan temuan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Penelitian

Temuan	Hasil
Pemanfaatan <i>CapCut</i>	Digunakan sebagai buku penghubung digital berbasis video
Respons Guru	Mempermudah dokumentasi dan evaluasi perkembangan anak
Respons Orang tua	Membantu memahami perkembangan anak secara visual
Perkembangan Emosional	Mayoritas anak menunjukkan perkembangan yang baik
Anak yang Memerlukan Pendampingan	Kai, Grisella dan Gevan masih memerlukan stimulasi lanjutan
Dampak Utama	Meningkatkan komunikasi guru – orang tua dan mendukung perkembangan emosional anak

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa pemanfaatan *CapCut* tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mendukung keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan emosional anak. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga sehingga proses stimulasi perkembangan emosional anak dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan emosional yang dikemukakan oleh [15] menyatakan bahwa perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan dukungan lingkungan yang konsisten. Dalam penelitian ini, penggunaan aplikasi *CapCut* sebagai buku penghubung digital memungkinkan terjalannya komunikasi yang lebih intens antara guru dan orang tua sehingga stimulasi perkembangan emosional anak dapat dilakukan secara berkesinambungan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian [1], [3] yang menunjukkan bahwa kemampuan mengenali emosi, mengekspresikan perasaan, serta berinteraksi sosial pada anak usia dini berkembang lebih optimal ketika anak memperoleh pendampingan yang konsisten dari lingkungan terdekatnya.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan [5], [6] yang menjelaskan bahwa kualitas komunikasi antara orang tua dan anak berkontribusi terhadap perkembangan sosial emosional anak. Hal tersebut terjadi karena video yang dibagikan melalui *CapCut* memungkinkan orang tua memperoleh informasi perkembangan anak secara lebih konkret dan berkelanjutan sehingga stimulasi yang diberikan di rumah menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan emosional anak. Orang tua tidak hanya menerima laporan perkembangan dalam bentuk tulisan, tetapi juga dapat mengamati

secara langsung ekspresi, perilaku, dan interaksi anak selama kegiatan berlangsung [21],[22]. Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi *CapCut* tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana komunikasi digital yang mendukung kolaborasi guru dan orang tua dalam memantau serta menstimulasi perkembangan emosional anak secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pemanfaatan aplikasi *CapCut* sebagai buku penghubung digital memberikan inovasi dalam komunikasi antara guru dan orang tua pada Pendidikan anak usia dini melalui penyajian informasi perkembangan anak yang lebih visual, interaktif, dan mudah dipahami. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penggunaan *CapCut* yang tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan pemantauan perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun secara berkelanjutan. Melalui komunikasi yang terjalin antara sekolah dan keluarga, orang tua memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan emosional anak sehingga dapat memberikan stimulasi yang selaras dengan pembelajaran di sekolah. Temuan penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan praktik komunikasi digital pada Lembaga PAUD dengan menunjukkan bahwa pemanfaatan media berbasis video dapat memperkuat kolaborasi guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan emosional anak secara optimal. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *CapCut* dapat digunakan sebagai alternatif media komunikasi digital pada lembaga PAUD untuk memperkuat keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan emosional anak. Melalui media berbasis video, informasi perkembangan anak dapat disampaikan secara lebih jelas sehingga stimulasi yang diberikan di rumah dan di sekolah dapat berlangsung secara berkesinambungan.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Pos PAUD Tunas Cendekia Kabupaten Sidoarjo, guru, orang tua, dan seluruh pihak yang telah berpartisipasi serta memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya atas dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- [1] S. A. Rahmat, E. H. Mulyana, dan E. Elan, "Deteksi dini perkembangan emosional anak usia 3–4 tahun," *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, no. 4, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i4.6178.
- [2] S. A. Denham dan K. H. Liverette, "The Emotional Basis of Learning and Development in Early Childhood Education," in *Handbook of Research on the Education of Young Children*, Routledge, 2019, hal. 43–64. doi: 10.4324/9780429442827-4.

- [3] N. Rafika dan M. Sit, "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak pada Usia 3-4 Tahun," *Asian J. Early Child. Elem. Educ.*, vol. 2, no. 2, hal. 127–150, Mei 2024, doi: 10.58578/ajecee.v2i2.2914.
- [4] S. Sukatin, N. Chofifah, T. Turiyana, M. R. Paradise, M. Azkia, dan S. N. Ummah, "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, hal. 77–90, Jun 2020, doi: 10.14421/jga.2020.52-05.
- [5] Z. N. Munna, A. Wijayanti, dan O. D. Tanto, "Peran Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 4-5 di Masa New Normal," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, hal. 401–409, Jun 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1334.
- [6] W. W. Sadiyah, L. M. K. Filasofa, dan A. Khunaifi, "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Di TK Tarbiyatul Athfal 04," *As-Sibyan J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 2, hal. 307–320, Jan 2025, doi: 10.32678/assibyan.v9i2.10785.
- [7] A. T. Nurazizah dan R. O. Marisa, "Hubungan komunikasi verbal orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia dini," *J. Islam. Early Child. Educ. PLAUD-Ku*, vol. 3, no. 2, 2024, doi: 10.54801/08711e32.
- [8] N. Khofifah dan L. I. Rocmah, "Penggunaan Media Papan Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-5 pada anak Usia 3-4 Tahun," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 4, hal. 4916–4925, Okt 2024, doi: 10.37985/jer.v5i4.1684.
- [9] F. Nuraini dan J. D. Wardhani, "Hubungan Durasi Bermain Gadget dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, hal. 2245–2256, Apr 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4198.
- [10] S. Oktasari, R. F. Imran, dan R. P. Sari, "Dampak Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah XI," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 4, hal. 6006–6011, Des 2024, doi: 10.37985/jer.v5i4.1343.
- [11] M. abid al faqh Abid dan Supardi, "Negative Impact Screentime on The Socio-Emotional Development of Early Childhood," *Islam. EduKids*, vol. 7, no. 2, Nov 2025, doi: 10.20414/iek.v7i2.12303.
- [12] UNESCO, "Digital learning and early childhood education in Southeast Asia," 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.unesco.org/gem-report/en/publication/2023-southeast-asia-report-technology-education>
- [13] D. Shari, J. Rihlah, B. Asmara, dan A. Hardiningrum, "Peran Pendidik Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini," *JCE (Journal Child. Educ.*, vol. 8, no. 1, hal. 33–39, Jul 2024, doi: 10.30736/jce.v8i1.2105.
- [14] H. Kuswanto dan B. D. D. Arianti, "Pengembangan Aplikasi Buku Penghubung Berbasis Web Sebagai Media Interaksi Sekolah – Orang Tua," *Infotek J. Inform. dan Teknol.*, vol. 5, no. 1, hal. 167–178, Jan 2022, doi: 10.29408/jit.v5i1.4742.
- [15] J. D. Perlin dan R. Fivush, "Revisiting Redemption: A Life Span Developmental Account of the Functions of Narrative Redemption," *Hum. Dev.*, vol. 65, no. 1, hal. 23–42, 2021, doi: 10.1159/000514357.
- [16] J. A. DeVito, *The interpersonal communication book*, 13 ed. Pearson Education, 2016. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.pearsonhighered.com/assets/preface/0/1/3/4/0134624440.pdf>
- [17] E. Maharani Zhaqi, Lily Yuntina, dan Arie Widiyastuti, "Pengaruh Kualitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Emosi Anak Usia Dini," *PESHUM J. Pendidikan, Sos. dan Hum.*, vol. 5, no. 1, hal. 841–849, Des 2025, doi:

- 10.56799/peshum.v5i1.12086.
- [18] E. T. Ngura, D. Qondias, dan A. M. Ombong, "Peran Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 4, hal. 676–686, Agu 2024, doi: 10.31004/obsesi.v8i4.5933.
 - [19] S. N. Aushofia dan E. Tejaningsih, "Komunikasi guru dengan orang tua dalam menyampaikan perkembangan anak di PAUD," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, 2025, doi: 10.47134/paud.v3i1.2268.
 - [20] M. S. Wea, E. Ita, Y. M. Fono, dan G. P. A. Oka, "Regulation of Early Childhood Socio-Emotional Behavior through Teacher–Parent Collaboration at TKK Bunda Pengantara Rahmat Ngedukelu," *Bestari J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 7, no. 1, hal. 19–30, Apr 2026, doi: 10.46368/bjpd.v7i1.4983.
 - [21] S. Sardiarinto, G. B. Sulisty, L. A. Safitri, dan S. Kiswati, "Aplikasi Sistem Penilaian Perkembangan Anak pada Pos PAUD Abimanyu," *Bianglala Inform.*, vol. 8, no. 2, hal. 111–116, Sep 2020, doi: 10.31294/bi.v8i2.8596.
 - [22] I. Fadlurrohman, A. Husein, L. Yulia, H. Wibowo, dan S. T. Raharjo, "Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa di Era Industri 4.0," *Focus J. Pekerj. Sos.*, vol. 2, no. 2, hal. 178, Feb 2020, doi: 10.24198/focus.v2i2.26235.